

BADAN PENGAWAS PERDAGANGAN BERJANGKA KOMODITI (BAPPEBTI)

ANALISIS KOMODITI KARET MINGGU KE EMPAT BULAN OKTOBER 2020
26 S.D. 30 OKTOBER 2020.

Analisis Harga Karet Minggu Ke Empat Bulan Oktober 2020

Sepanjang pekan keempat Oktober 2020, seperti terlihat dalam *Chart*, harga karet bergerak menanjak baik di pasar berjangka maupun di pasar spot. Merujuk data *Bloomberg* (24/10), melaporkan bahwa setelah pada pekan ketiga Oktober 2020, harga karet merangkak naik.

Sementara itu, laporan laman *Antara*, Palembang, Senin (26/10), harga karet alam Sumatera Selatan terus meroket naik. Harga ini diperkirakan akan terus membaik sampai dengan akhir tahun nanti. Salah satu faktor pendukung kenaikan harga karet di Sumatera Selatan ialah iklim La Nina yang tengah menyerang Thailand.

Sebagai negara yang dikenal juga sebagai produsen karet alam, Thailand atau Vietnam tengah dipengaruhi oleh La Nina yang cukup moderat. Akibatnya, produksi dari karet alam dan kopi di negara tersebut tengah mengalami penurunan.

Dinas Perkebunan Sumatera Selatan mencatat harga karet dengan kualitas kadar karet kering 100% seharga Rp21.492/kg, kadar karet kering 70% sebesar Rp15.044/kg, sedangkan karet kering 60% dinilai Rp12.895/kg, karet kering 50% sebesar Rp10.746/kg serta karet kering 40% seharga Rp8.597/kg. Harga ini naik Rp936/kg dibandingkan harga indikasi karet pada Senin, 26 Oktober 2020 pada karet kadar 100%.

Sementara itu, di bursa internasional, Senin (26/10), harga karet di bursa Shanghai Futures Exchange (SHFE) yang menjadi patokan pergerakan harga karet Tocom kembali bergerak lebih tinggi. Ihtwal ini dipicu menurunnya pasokan karet alam di gudang bursa SHFE. Karenanya harga karet Tocom semakin melonjak tinggi setelah pekan lalu naik 15% lebih.

Telah terjadi penurunan tingkat persediaan karet alam di gudang bursa Shanghai Futures Exchange menjadi 283.792 triliun pada 30 September dari data pasokan tahun lalu 455.259 triliun. Selain itu juga lompatan harga karet masih ditopang oleh fundamental yang kuat. Fundamental yang kuat di pasar karet yaitu adanya peningkatan permintaan dari China dan India sebagai konsumen terbesar dunia dan juga kekhawatiran atas pasokan global.

Selanjutnya, pada perdagangan Selasa (27/10), dilaporkan bahwa setelah mencetak penguatan harga harian terbesar dalam 12 tahun, terjadi pergerakan fluktuatif pada perdagangan karet Tocom di bursa Osaka. Namun akhir sesi harga masih ditutup lebih tinggi setelah sempat turun ke posisi

lebih rendah dari penutupan sebelumnya. Sentimen investor yang mengangkat kembali harga karet Tocom datang dari rally harga karet di Shanghai Futures Exchange (SHFE).

Kemudian, harga karet Tocom di bursa Osaka untuk kontrak Maret 2021 ditutup menguat 3,8 yen atau 1,52% ke posisi 254.2 yen per kg, tertinggi sejak 17 Maret 2017. Sempat bergerak tinggi ke posisi 270,1 setelah dibuka pada posisi 267,0. Sempat terkoreksinya harga karet Tocom dipicu oleh profit taking yang merespon penguatan yen Jepang terhadap dolar AS yang biasanya melemahkan aset yang dijual dengan dominasi mata uang yen. Kemudian terangkat kembali oleh berita industri sarung tangan di Malaysia berkembang pesat setelah meningkatnya kasus virus korona yang mendorong demand.

Selanjutnya, pada Rabu (28/10), dilaporkan *Bloomberg*, bahwa komoditas karet sedang ramai diperdagangkan di bursa komoditas internasional dengan harga sedang berada di posisi tertingginya. Harga karet di Sicom termahal sepanjang masa, harga di SHFE dan Tocom tertinggi dalam 3 tahun lebih. Posisi harga karet yang tinggi sudah berlangsung cukup lama, di Tocom dan Sicom sudah berlangsung sejak 16 Oktober.

Harga karet di bursa Shanghai (SHFE), khusus untuk kontrak Januari 2021 ditutup menguat 935 poin atau 5,9% ke posisi 16535 yuan. Harga karet di SHFE sudah bergerak rally sejak perdagangan 5 Oktober. Kekuatan harga karet di SHFE dipicu oleh meningkatnya permintaan karet untuk industri otomotif dan kesehatan China.

Sementara, untuk harga karet di bursa Singapura (Sicom), kontrak Januari 2021 ditutup naik US\$7,6 atau 4,42% dari harga sesi sebelumnya ke posisi 179,7, masih di posisi rekor tertinggi sepanjang sejarah. Harga karet Sicom sudah bergerak rally selama 8 sesi berturut sebelumnya.

Memasuki perdagangan hari keempat, Kamis (29/10), setelah hampir 2 pekan harga karet menjulang tinggi di bursa komoditas internasional, terpantau bergerak anjlok signifikan oleh aksi *profit taking*. Tekanan jual ini membuat harga karet di bursa SHFE, Sicom dan juga Tocom turun dari posisi tertingginya.

Pasar karet berjaya selama 2 pekan sebelumnya oleh sentimen meningkatnya permintaan dari China dan India sebagai negara konsumen terbesar di dunia dan terganggunya supply di negara produsen utama karet seperti Vietnam dan Thailand.



<https://tradingeconomics.com/commodity/rubber>

Pada akhir pekan keempat, Jum'at (30/10), perdagangan karet di bursa komoditas internasional, terpnatau harga kembali terkoreksi. Ihwal itu dipicu aksi *profit taking* lanjutan setelah mencapai puncak rekor tinggi. Namun, secara bulanan harga karet alami lonjakan paling besar sepanjang sejarah, seperti bursa komoditas Jepang menyebutkan mencetak rekor kenaikan bulanan tertinggi dalam 3 dekade.

Sehingga, harga karet di bursa Tocom secara bulanan terdongkrak sebesar 35,98%. Kemudian di bursa SHFE melonjak 28,95%. Aksi *profit taking* lanjutan yang kedua membuat harga karet di semua bursa anjlok cukup signifikan, yang juga dipicu oleh penurunan harga minyak mentah serta penguatan yen Jepang untuk karet di bursa Tocom.

Sebelum terjadi *profit taking*, pasar karet berjaya oleh sentimen meningkatnya permintaan dari China dan India sebagai negara konsumen terbesar di dunia dan terganggunya supply di negara produsen utama karet seperti Vietnam dan Thailand. Asosiasi Negara Produsen Karet Alam memperkirakan produksi global telah turun hampir lima persen hingga akhir 2020.